

SISTEM INFORMASI KASIR TERINTEGRASI SEBAGAI INOVASI DAN DIVERSIFIKASI DALAM LAYANAN PERAJIN PERAK KOTAGEDE

Rizqi Sukma Kharisma¹, Riski Damastuti², Raditya Wardhana³, Popi Andiyansari⁴, Kofifa Aisyah Nur Amini⁵, Za'im Muthahari⁶, Mujahidin Ataraxia Dika⁷, Muhammad Isnaini Daffa Rafsanjani⁸

^{1,3,7,8} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

^{2,5,6} Fakultas Ekonomi dan Soial, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstrak

Kata Kunci:

*Kerajinan
Perak,
Kotagede,
UMKM,
Sistem
Informasi
Kasir, Inovasi
Digital, QR-
Code.*

Kerajinan perak Kotagede, sebuah warisan budaya dari abad ke-17, telah ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata daerah dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Yogyakarta 2015-2025 (Perda No. 3 Tahun 2015). Meskipun demikian, jumlah perajin perak di kawasan ini terus menurun akibat persaingan dengan produk impor, yang mendorong banyak perajin untuk beralih ke profesi lain. Mitra pengabdian masyarakat Haseena Jewelry merupakan salah satu pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede. Dari diskusi dengan mitra dengan tantangan zaman dan persaingan yang ada, perlu dilakukan inovasi dan diversifikasi dalam layanan kepada pelanggan. Metode yang diterapkan tim pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini adalah implementasi sistem informasi kasir terintegrasi untuk memberikan inovasi dan diversifikasi untuk layanan kepada pelanggan. Sistem informasi ini memiliki fitur yang dapat digunakan mitra untuk mencatat transaksi penjualan dan menghasilkan nota dengan QR-Code garansi secara online. Dengan sistem ini, pelanggan dapat melakukan pengecekan secara mandiri untuk garansi yang disediakan mitra secara online. Selain penyediaan sistem informasi kasir terintegrasi, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan pengoperasian sistem informasi ini. Dengan pelatihan ini diharapkan mitra secara mandiri dapat mengoperasikan dan memaksimalkan penggunaan sistem informasi ini. Dari hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mitra dalam pengoperasian sistem informasi kasir terintegrasi. Implementasi teknologi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat kepercayaan pelanggan dan memberikan nilai tambah melalui layanan purnajual digital, sehingga dapat menjadi model adopsi teknologi bagi perajin lainnya.

A. PENDAHULUAN

Kerajinan perak merupakan salah satu sektor unggulan dalam industri kreatif Indonesia yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai budaya yang tinggi. Di antara berbagai daerah penghasil perak di tanah air, Kotagede di Yogyakarta dikenal sebagai kawasan bersejarah yang telah menghasilkan

karya-karya perak berkualitas sejak abad ke-17. Kawasan ini tidak hanya menjadi simbol seni kriya tradisional, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat(Dr. Andri Soemitra et al., 2022; Wisnu Hadi, 2024). Produk perak dari Kotagede terkenal karena detail ukirannya yang halus, desainnya yang khas, serta penggunaan teknik penggerjaan manual yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan reputasi tersebut, Kotagede telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya (KCB) dan sekaligus Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2015–2025(Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2025, 2015).

Meskipun memiliki nilai historis dan artistik tinggi, dalam dua dekade terakhir industri perak di Kotagede menghadapi tantangan besar. Persaingan dengan produk impor berbiaya rendah, perubahan gaya hidup konsumen yang lebih menyukai desain modern, serta menurunnya minat generasi muda untuk menekuni profesi sebagai perajin telah menyebabkan berkurangnya jumlah pelaku usaha(Sukma Kharisma et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh lemahnya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang kini menjadi bagian penting dalam strategi bisnis modern. Banyak pelaku UMKM perak di Kotagede masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan transaksi dan pemasaran produk, sehingga sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi(Aldana et al., 2023; Nanda Amilia et al., 2024; Sukandi et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar bagi sektor kerajinan tradisional untuk bertransformasi. Pemanfaatan platform daring seperti marketplace, media sosial, dan website dapat memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efektivitas promosi. Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen juga mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat layanan, dan menekan potensi kesalahan administrasi(Fadilla & Setyonugroho, 2021; Raihan Alfandi & Annas, 2024; Via & Cahyo, 2025).

Namun, penerapan teknologi di kalangan UMKM perak tidak dapat dilakukan secara instan. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya kemampuan teknis, serta kurangnya pendampingan menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan peran perguruan tinggi dan lembaga masyarakat untuk membantu para perajin memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam konteks ini, tim pengabdian

masyarakat bekerja sama dengan Haseena Jewelry dalam hal ini memiliki sub brand dengan nama Royal Jewelry, salah satu UMKM perak di Kotagede, untuk mengembangkan Sistem Informasi Kasir Terintegrasi yang dapat mendukung aktivitas penjualan dan pelayanan pelanggan.

Sistem ini dirancang untuk membantu mitra mencatat transaksi secara digital, mencetak nota otomatis, serta menyediakan QR-Code garansi online yang dapat diakses pelanggan untuk memeriksa keaslian dan masa garansi produk. Dengan sistem ini, proses bisnis menjadi lebih efisien, transparan, dan profesional. Selain itu, pelanggan memperoleh pengalaman layanan yang lebih modern dan terpercaya, sehingga memperkuat citra merek serta loyalitas terhadap produk lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, perajin diharapkan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan menjadikannya bagian dari strategi bisnis jangka panjang.

Penerapan Sistem Informasi Kasir Terintegrasi diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi Haseena Jewelry, tetapi juga menjadi contoh nyata penerapan inovasi digital dalam sektor kerajinan tradisional. Inisiatif ini menunjukkan bahwa modernisasi teknologi tidak harus menghapus nilai budaya lokal, melainkan dapat berjalan beriringan untuk menciptakan keberlanjutan usaha, memperluas pasar, dan menjaga warisan seni Kotagede agar tetap hidup di tengah era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan mitra Haseena Jewelry secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra – dilakukan wawancara untuk memahami kebutuhan bisnis dan kendala dalam pencatatan transaksi.
2. Analisis dan Perancangan Sistem – dilakukan analisis kebutuhan untuk merancang fitur utama sistem kasir terintegrasi.
3. Pengembangan Sistem Informasi – meliputi proses pengkodean, pengujian, dan validasi bersama mitra.
4. Pelatihan Penggunaan Sistem – berupa pemaparan teori dan praktik langsung agar mitra memahami penggunaan sistem. Pelatihan dilaksanakan di Bale Timoho pada tanggal 4 September 2025.
5. Pendampingan dan Evaluasi – dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem oleh mitra.

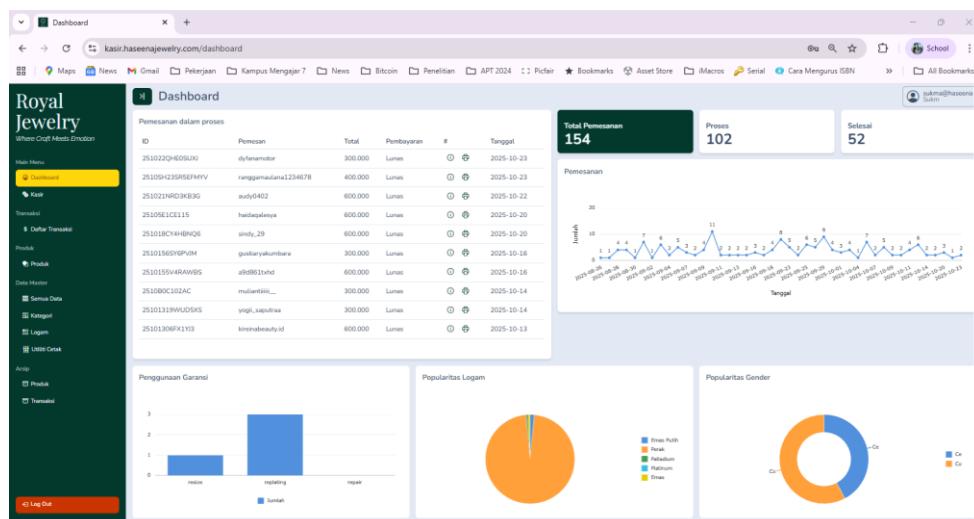
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian membagi menjadi dua pembahasan utama yaitu: implementasi sistem informasi kasir terintegrasi dan dampak dari pelatihan penguatan kapasitas mitra dalam menggunakan sistem informasi kasir terintegrasi.

1. Implementasi Sistem Informasi Kasir Terintegrasi

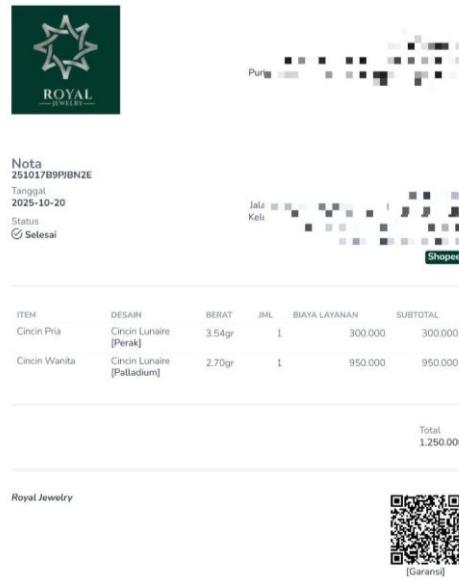
Implementasi Sistem Informasi Kasir Terintegrasi pada mitra Haseena Jewelry memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan efisiensi manajemen transaksi dan layanan pelanggan. Sebelum sistem diterapkan, proses pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual dengan buku nota sederhana. Proses ini memiliki banyak kelemahan, antara lain rentan terhadap kesalahan penulisan, keterlambatan rekapitulasi penjualan, serta kesulitan dalam menelusuri data transaksi apabila pelanggan melakukan klaim garansi. Kondisi tersebut juga menyebabkan kurang optimalnya proses pengambilan keputusan bisnis karena data tidak terstruktur dan sulit dianalisis secara cepat.

Gambar 1. Halaman Utama Sistem Informasi Kasir Terintegrasi



Sistem informasi kasir terintegrasi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara khusus agar sesuai dengan kebutuhan bisnis mitra Haseena Jewelry dalam hal ini menggunakan sub brand nya Royal Jewelry. Melalui sistem ini, setiap transaksi dapat dicatat secara otomatis dan disimpan dalam basis data yang terpusat. Selain itu, sistem menghasilkan nota digital yang langsung dapat dicetak atau dikirim ke pelanggan melalui email atau WhatsApp. Fitur utama lainnya adalah penyemat QR-Code garansi online, yang memungkinkan pelanggan melakukan verifikasi keaslian produk dan memeriksa masa berlaku garansi secara mandiri melalui perangkat ponsel.

Gambar 2. Nota penjualan dengan QR-Code scan garansi



Fitur garansi digital ini menjadi inovasi yang digarapkan dapat meningkatkan citra positif kepada mitra Haseena Jewelry. Fitur QR-Code gransi memberikan kesan profesional, modern, dan meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi. Diharapkan dengan sistem ini pelanggan juga lebih percaya terhadap keaslian produk perak yang mereka beli karena adanya sistem validasi digital yang transparan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat brand trust, bentuk dari diversifikasi produk dan loyalitas pelanggan.

Gambar 3. Hasil scan QR-Code garansi



Selain itu, penerapan sistem ini juga berdampak pada peningkatan akurasi dan efisiensi kerja. Proses pencatatan yang sebelumnya memakan waktu rata-rata 3–5 menit per transaksi kini dapat dilakukan dalam waktu kurang dari 2 menit. Sistem juga dapat melakukan perhitungan total pembelian, pembuatan ivoice, pembuatan surat perintah kerja kepada pengrajin, dan rekapitulasi transaksi. Sehingga meminimalkan potensi kesalahan input data. Data transaksi yang tersimpan secara digital memungkinkan pemilik usaha untuk memantau perkembangan penjualan harian, mingguan, hingga bulanan secara real time. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis tren permintaan produk, menentukan strategi harga, serta merencanakan stok bahan baku dengan lebih efisien.

Dari sisi manajerial, sistem ini membantu pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Laporan dapat diunduh secara otomatis dalam format digital tanpa harus melakukan rekap manual. Dengan demikian, Sistem Informasi Kasir Terintegrasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen manajemen berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Secara keseluruhan, implementasi sistem ini membawa perubahan mendasar pada pola kerja mitra. Dari sistem pencatatan tradisional yang bersifat manual dan reaktif, kini Haseena Jewelry telah bertransformasi menuju sistem pencatatan digital yang modern, efisien, dan terintegrasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat citra profesional usaha di mata pelanggan dan mitra bisnis.

2. Dampak dari Pelatihan Penguatan Kapasitas Mitra dalam Menggunakan Sistem Informasi Kasir Terintegrasi

Selain pengembangan sistem informasi kasir terintegrasi, kegiatan pengabdian ini juga berfokus pada aspek penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Tujuan utama pelatihan adalah agar mitra tidak hanya dapat mengoperasikan sistem ini dengan baik, tetapi juga memahami konsep dasar transformasi digital dalam konteks usaha mikro dan menengah. Pelatihan dilaksanakan di Bale Timoho pada tanggal 4 September 2025 dalam dua sesi utama, yakni sesi teori dan sesi praktik langsung. Peserta pelatihan adalah owner dan karyawan Haseena Jewelry.

Gambar 4. Pelatihan Penggunaan sistem informasi kasir terintegrasi



Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan bisnis, manfaat sistem informasi kasir terintegrasi, serta cara memanfaatkan data transaksi untuk pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, pada sesi praktik, peserta dilatih untuk melakukan input transaksi, mencetak nota digital, mengakses database penjualan, dan menggunakan fitur QR-Code garansi online. Pendampingan langsung dilakukan untuk memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah penggunaan sistem secara menyeluruh.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, tingkat pemahaman mitra terhadap pengoperasian sistem meningkat sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memperkuat kemampuan teknis dan literasi digital mitra. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan sistem digital dan

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat jangka panjang transformasi teknologi terhadap keberlanjutan usaha mereka.

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan efisiensi kerja. Setelah pelatihan, waktu rata-rata untuk mencatat transaksi berkurang hampir setengahnya, dan tingkat kesalahan input data menurun drastis. Selain itu, mitra dapat menyusun laporan penjualan dengan lebih cepat dan akurat tanpa perlu menghitung ulang secara manual. Dengan kemampuan ini, mitra menjadi lebih mandiri dalam mengelola sistem dan tidak bergantung pada pendampingan teknis dari tim pengabdian.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi, tetapi juga pada transformasi perilaku dan pengetahuan pelaku usaha. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan mitra terlibat aktif dalam setiap proses, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Hal ini menjadikan program tidak sekadar transfer teknologi, melainkan juga proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Kasir Terintegrasi pada mitra Haseena Jewelry terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi manajemen transaksi, memperkuat layanan purnajual, bentuk dari diversifikasi produk, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan melalui sistem garansi berbasis digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan juga berhasil meningkatkan kemampuan digital mitra, sehingga mereka dapat mengoperasikan sistem secara mandiri. Implementasi ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi dapat menjadi bentuk solusi untuk memperkuat keberlanjutan industri kerajinan perak di Kotagede.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan serta pendanaan yang diberikan melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan skema PM-UPUD. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Yogyakarta, beserta seluruh tim yang telah berkontribusi mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini hingga berjalan dengan baik dan lancar.

F. REFERENSI

- Aldana, S., Haq, A., & Muljanto, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adaptasi Digital Marketing Pada UMKM Kalirungkut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3).
- Dr. Andri Soemitra, M. A., Kusmilawaty, S. E. M. A., & Tri Inda Fadhila Rahma, M. E. I. (2022). *Bisnis Souvenir, Pariwisata dan Perekonomian Daerah di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=aZSeEAAAQBAJ>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1).
- Nanda Amilia, S., Zahro, A. H., Salsa, F., Sari, B., Maharanie, P., Hidayat, N. R., Si, M., Ikaningtyas, M., & Ab, M. (2024). Pengembangan UMKM dalam strategi digitalisasi dan adaptasi terhadap perubahan era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2025 (2015).
- Raihan Alfandi, M., & Annas, F. (2024). Perancangan Aplikasi Opencart untuk Mendukung Pemasaran Digital Kerajinan Perabot UMKM Bukittinggi. *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, 3(2), 480–492. <https://doi.org/10.57255/jovishe.v3i2.391>
- Sukandi, P., Lisdayanti, A., Hapsari, A. Y., Nilasari, I., & Latifah, I. (2025). Meningkatkan Daya Saing Strategi Bisnis Umkm Adaptasi Di Era Digital. *JABB : Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1).
- Sukma Kharisma, R., Yudaninggar, K. S., Wardhana, R., Andiyansari, P., Maparoja, W., Yancandra, Y. E., Fitriyani, A., Aprilian, S., Asmoro, H. P., & Nusantara, D. P. (2024). Pelatihan Marketplace Online untuk UMKM Kerajinan Perak Kotagede. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNAS CORISINDO 2024)*, 610–615.
- Via, H. N., & Cahyo, A. T. (2025). Analisis Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Dan Pasar Pada Umkm Konveksi Di Kabupaten Jombang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(10).
- Wisnu Hadi. (2024). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.36594/jtec/08yq9670>